

ANALISIS RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK TAMAN KOTA PADA DISTRIK MANOKWARI BARAT KABUPATEN MANOKWARI

Nada Utari Putri¹⁾, Janthy Trilusianthy Hidayat¹⁾, Mujio¹⁾

Sekolah Pascasarjana, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota - Universitas Pakuan¹⁾

E-mail : utarinada1212@gmail.com

ABSTRAK

Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik adalah elemen krusial dalam pembangunan area perkotaan yang berperan menjaga keseimbangan ekosistem, memperbaiki nilai estetika kota, serta mendukung kegiatan sosial warga. Distrik Manokwari Barat yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, dan jasa di Kabupaten Manokwari mengalami pertumbuhan wilayah yang signifikan, sehingga berpengaruh pada semakin sedikitnya lahan terbuka hijau yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan distribusi Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik, menganalisis sifat-sifat RTH, serta menganalisis fungsi RTH berdasarkan sifat dan karakteristik di Distrik Manokwari Barat. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif dengan kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, dokumentasi, digitasi spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG), dan pengumpulan data sekunder dari lembaga yang berwenang. Analisis yang diterapkan mencakup analisis spasial, analisis deskriptif terhadap karakteristik taman, analisis penilaian fungsi ekologis, sosial budaya, dan estetika, serta analisis strategi pengembangan ruang terbuka hijau publik taman kota yang ada di distrik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada enam Ruang Terbuka Hijau publik utama di Distrik Manokwari Barat, yaitu Taman Sepatu, Taman Jokowi Anggrek, Taman Suwaibu Wirsi, Taman Selamat Datang, Taman I.J. Kijney, dan RTP Borarsi. RTP Borarsi adalah taman yang memiliki area dan fasilitas terluas, sehingga berperan sebagai pusat sosial budaya yang paling utama. Umumnya, fungsi sosial budaya menjadi peran utama di banyak taman kota karena digunakan sebagai area interaksi sosial, olahraga, rekreasi, dan kegiatan masyarakat lainnya. Di sisi lain, peran ekologis dan estetika belum maksimal karena terbatasnya vegetasi, luas area, dan kurangnya perawatan fasilitas taman.

Studi ini diharapkan menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam pengelolaan dan pengembangan Ruang Terbuka Hijau publik secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kenyamanan warga di Distrik Manokwari Barat.

Kata Kunci: Ruang Terbuka Hijau;RTH Publik;Taman Kota;Fungsi RTH;Distrik Manokwari Barat

ABSTRACT

Public Green Open Space is a crucial element in urban development, playing a role in maintaining ecosystem balance, enhancing the city's aesthetic value, and supporting community social activities. Distrik Manokwari Barat, which serves as the center of government, commerce, and services in Kabupaten Manokwari, has experienced significant regional growth, resulting in a decreasing availability of green open space. This study aims to identify and map the distribution of public Green Open Space, analyze the characteristics of green open space, and identify the functions of green open space based on their characteristics in Distrik Manokwari Barat. The research method used is a descriptive approach combining quantitative and qualitative methods. Data collection methods include direct observation, documentation, spatial digitization using a Geographic Information System (GIS), and secondary data collection from authorized institutions. The analysis includes spatial analysis, descriptive analysis of park ecological characteristics, and functional, socio-cultural, and aesthetic assessments. The results indicate that there are six main public green open space in Distrik Manokwari Barat: Sepatu Park, Jokowi Anggrek Park, Suwaibu Wirsi Park, Selamat Datang Park, I.J. Kijney Park, and RTP Borarsi. RTP Borarsi is the park with the largest area and facilities, thus serving as the primary socio-cultural center. Generally, socio-cultural functions play a primary role in many city parks, as they are used for social interaction, sports, recreation, and other

community activities. On the other hand, their ecological and aesthetic roles are not maximized due to limited vegetation, limited area, and inadequate maintenance of park facilities.

This study is expected to serve as a reference for local governments in the sustainable management and development of public green open spaces to improve environmental quality and resident comfort in Distrik Manokwari Barat.

Keywords: *Green Open Space; Public Green Open Space; City Park; Green Open Space Function; Distrik Manokwari Barat.*

I. PENDAHULUAN

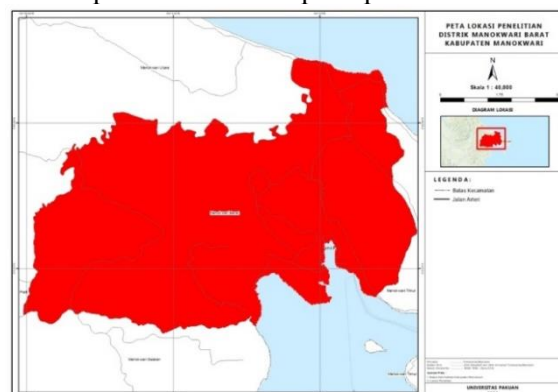
Perkembangan wilayah perkotaan menyebabkan meningkatnya kebutuhan ruang terbangun seperti permukiman, pusat pelayanan, sarana prasarana, dan ruang aktivitas masyarakat. Kondisi tersebut seringkali berdampak pada berkurangnya ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), khususnya RTH publik. Padahal, keberadaan RTH memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan perkotaan, meningkatkan kualitas udara, menyediakan area resapan air, serta menjadi ruang interaksi sosial masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, proporsi minimal RTH di kawasan perkotaan adalah sebesar 30% dari luas wilayah kota, yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Namun dalam implementasinya, banyak kawasan perkotaan yang belum mampu memenuhi standar tersebut akibat tingginya tekanan pembangunan. Distrik Manokwari Barat merupakan pusat pemerintahan, perdagangan, dan jasa di Kabupaten Manokwari. Tingginya aktivitas pembangunan di kawasan ini menyebabkan semakin terbatasnya lahan terbuka hijau. Beberapa taman kota yang tersedia masih belum dikelola secara optimal, baik dari aspek fungsi ekologis, sosial budaya, maupun estetika. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji optimalisasi ruang terbuka hijau di kota besar di Indonesia seperti Surakarta dan Depok yang berfokus pada persepsi pengguna serta kecakupan luasan wilayah. Namun demikian, adapun perbedaan kesenjangan penelitian dimana evaluasi ruang terbuka hijau pada pusat pertumbuhan di wilayah yang memiliki karakteristik iklim tropis dan dinamika sosial budaya spesifik masih sangat terbatas. Penelitian ini mengintegrasikan penelitian multikriteria (ekologi, sosial, estetika) melalui analisis SWOT. Kontribusi ilmiah dari kajian ini adalah menyediakan model klasifikasi fungsi ruang terbuka hijau berbasis karakteristik lokal yang dapat direplikasi untuk wilayah-wilayah yang sedang berkembang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai karakteristik dan

fungsi RTH publik guna mendukung pengembangan kota yang berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Distrik Manokwari Barat berada di Kabupaten Manokwari yang merupakan pusat kegiatan wilayah (PKW) dengan tingkat kepadatan penduduk dan aktivitas pembangunan tertinggi yang berdampak langsung pada ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai dari tahap persiapan pada Desember 2025 hingga penyusunan laporan akhir pada bulan Mei 2026. Lokasi penelitian berada pada peta dibawah.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.2. Bahan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini seperti survei lapangan, observasi RTH eksisting, serta mengumpulkan data dari BPS, RTRW Kabupaten Manokwari, dan citra satelit.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Melakukan peninjauan dengan survei pada lokasi penelitian untuk melihat kondisi dan vegetasi eksisting, mengidentifikasi lokasi RTH Publik taman kota, dan pengambilan gambar visual pada setiap RTH Publik Taman Kota yang ada di Distrik Manokwari Barat.

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan sistem informasi geografis (SIG) untuk memetakan dan menghitung persentase RTH Publik, mendeskripsikan secara kualitatif mengenai karakteristik taman di Distrik Manokwari Barat, dan memberikan penilaian terhadap fungsi utama RTH yaitu ekologis, sosial budaya, dan estetika berupa data angka yang ada pada setiap kategori variable melalui parameter, serta memberikan strategi pengembangan sesuai dengan fungsi ruang terbuka hijau dan kondisi eksisting yang ada di keenam taman di Distrik Manokwari Barat. Analisis yang dilakukan yaitu analisis skoring multikriteria fungsi RTH dimana penilaian dilakukan terhadap tiga variabel utama pada sebelas indikator empiris, setiap indikator dinilai menggunakan skor skala 1-3 dimana hasil skoring diakumulaskan dan diplot kedalam grafik radar untuk mengidentifikasi deviasi dan fungsi dominan pada masing-masing taman. Selanjutnya formulasi strategi pengembangan dilakukan dengan analisis IFAS dan EFAS pada setiap taman dengan menentukan rating pembobotan menggunakan rumus:

$$\text{Bobot Faktor} = \frac{\text{Nilai Urgensi Faktor}}{\text{Total Nilai Urgensi Semua Faktor}}$$

dari hasil pembobotan maka dapat menentukan rating untuk mengukur efektivitas kondisi eksisting terhadap faktor internal dan eksternal dengan skala 1-4. Dengan demikian nilai total skor IFAS dan EFAS yang didapatkan dipetakan pada space matrix agar bisa menentukan posisi kuadran strategi utama yang dapat dilaksanakan.

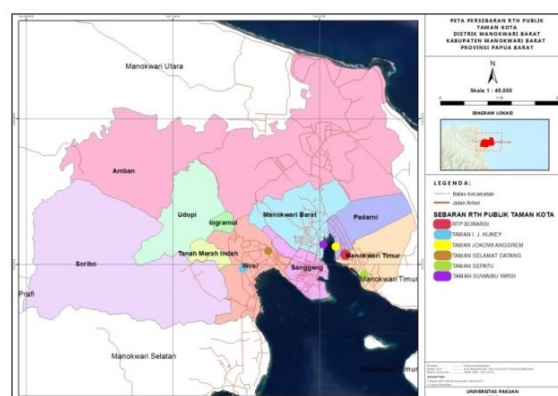
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Kondisi Eksisting sebaran Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Kota di Distrik Manokwari Barat

Terdapat enam taman yang berada di Distrik Manokwari Barat yang masih terbilang aktif digunakan meskipun kondisi fisik taman sedikit terbengkalai. Taman dengan luasan terkecil berada pada Taman Selamat Datang karena memang fungsinya sebagai ikon kota Kabupaten Manokwari, dan taman yang luasan terbesar berada pada RTP Borarsi karena sebagai pusat kegiatan sosial masyarakat Kabupaten Manokwari khususnya pada Distrik Manokwari Barat.

Tabel 1. Luasan Taman Kota di Distrik Manokwari Barat

No	Nama Taman Kota	Luas (m ²)	Lokasi
1	Taman Sepatu	220	Manokwari Barat
2	Taman Jokowi Anggrem	224	Padarni
3	Taman Suwaibu Wirsi	118	Manokwari Barat
4	Taman Selamat Datang	90	Manokwari Barat
5	Taman I.J Kijney	141	Wosi
6	RTP Borarsi	637	Padarni



Gambar 2 Peta Sebaran RTH Publik Taman Kota di Distrik Manokwari Barat

3.2. Analisis Karakteristik Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Kota Di Distrik Manokwari Barat

A. Karakteristik Kondisi Eksisting Fungsi Ekologi pada Setiap Taman di Distrik Manokwari Barat.

Fungsi Ekologi pada variabel fungsi ruang terbuka hijau memiliki dua indikator yaitu Dominasi ruang hijau dan ketersediaan vegetasi. Tabel dibawah ini merupakan kondisi eksisting enam taman berdasarkan dengan indikator fungsi yang ada. Persentase doinasi hijau dihitung dari luas wilayah ruang terbuka hijau dan luas wilayah lokasi ruang terbuka hijau publik taman kota yang ada di Distrik Manokwari Barat. Berikut hasil analisisnya.

Tabel 2. Karakteristik Kondisi Eksisting Fungsi Ekologi pada Taman

Nama Taman Kota	Persentase Dominasi Hijau (%)	Kondisi Eksisting Ketersediaan Vegetasi
Taman Sepatu	0,37	Memiliki beberapa pohon rindang yang berukuran besar Mrmiliki tanaman lainnya
	1,01	Tidak terdapat pohon rindang

Nama Taman Kota	Persentase Dominasi Hijau (%)	Kondisi Eksisting Ketersediaan Vegetasi
Taman Jokowi Anggreng		Didominasi dengan pohon kelapa dengan jarak yang cukup berdekatan
Taman Suwaibu Wirsi	0,2	Memiliki beberapa pohon rindang dan berukuran besar
Taman Selamat Datang	0,15	Memiliki beberapa jenis pohon dengan ukuran kecil Taman yang merupakan ikon kota ini hanya memiliki beberapa jenis pohon yang tidak begitu tinggi dan rindang, taman ini didominasi dengan rerumputan yang tumbuh liar didalamnya.
Taman I.J Kijney	0,35	Memiliki satu pohon rindang Memiliki beberapa tanaman hias dan pohon dengan ukuran kecil \.
RTP Borarsi	2,88	Memiliki pohon berukuran besardan rindang Memiliki tanaman hias didalamnya Dominasi rumput yang terawat.

B. Karakteristik Kondisi Eksisting Fungsi Sosial Budaya pada Setiap Taman di Distrik Manokwari Barat.

Fungsi Sosial budaya pada variabel fungsi ruang terbuka hijau publik memiliki enam indikator, yaitu kegiatan interaksi sosial, kegiatan rekreasi dan olahraga, kegiatan pendidikan, kegiatan bermain anak, sarana penjang kegiatan sosial budaya dan penenda (ciri khas). Tabel dibawah ini dijelaskan kondisi eksisting fungsi ruang terbuka hijau publik berdasarakan dengan enam indikator yang ada. Tabel dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut dibawah ini.

Tabel 3. Karakteristik Kondisi Eksisting Fungsi Sosial Budaya pada Taman

Nama Taman Kota	Kondisi Eksisting Kegiatan Interaksi Sosial	Kondisi Eksisting Kegiatan Rekreasi dan Olahraga	Kondisi Eksisting Kegiatan Pendidikan
Taman Sepatu	Tidak memiliki kegiatan interaksi sosial karena kondisi taman yang tidak mendukung Di sekitar area taman terdapat tempat rental mobil sehingga terlihat ada kegiatan interaksi sosial	Disekitar area taman digunakan untuk olahraga ringan jalan pagi maupun lari pagi	Taman dijadikan sebagai tempat pengenalan lingkungan sebab area disekitar berdekatan dengan beberapa sekolah
Taman Jokowi Anggreng	Memiliki fasilitas tempat duduk-duduk sehingga bisa digunakan warga sekitar untuk berinteraksi sosial Nelayan menggunakan n taman sebagai tempat beristirahat setelah bekerja.	Dapat melakukan olahraga santai seperti berjogging dan bersepeda Digunakan sebagai area rekreasi mancing untuk warga sekitar.	Tidak memiliki kegiatan pendidikan
Taman Suwaibu Wirsi	Menjadi tempat duduk-duduk atau bercengkrama	Kegiatan mancing yang terlihat pada taman Dijadikan tempat untuk melakukan olahraga ringan jogging dan bersepeda	Belum memiliki kegiatan pendidikan.
Taman Selamat Datang	Memiliki setidaknya satu kegiatan interaksi sosial karena memiliki fasilitas tempat duduk meskipun tidak sering digunakan	Taman ini terdapat aktifitas rekreasi warga dengan melihat suasana kota pada malam hari.	Tidak memiliki kegiatan pendidikan

Nama Taman Kota	Kondisi Eksisting Kegiatan Interaksi Sosial	Kondisi Eksisting Kegiatan Rekreasi dan Olahraga	Kondisi Eksisting Kegiatan Pendidikan
Taman I.J Kijney	Memiliki kegiatan interaksi sosial menjadi tempat bercengkrama dan mengobrol. Memiliki tempat berjualan disekitar area taman. Menjadi tempat penggalangan dana. Menjadi tempat berkumpul komunitas tertentu. Disekitar area taman.	Menjadi tempat berkumpul untuk melakukan senam skala kecil. Dapat melakukan jogging pagi maupun sore.	Digunakan sebagai tempat berkumpul anak sekolah. Taman kanak-kanak untuk menceritakan sejarah. Patung I.J.Kijney yang merupakan tokoh peradaban pembawa pendidikan orang Papua.
RTP Borarsi	Digunakan sebagai tempat kegiatan skala kota. Tempat konser lokal. Pusat berkumpul untuk kegiatan-kegiatan sosial. Digunakan untuk area ibadah dan lainnya (menjadi tempat KKR, maupun tempat sholat pada hari raya). Dan beberapa interaksi sosial lainnya sering dilakukan pada taman ini.	Dijadikan tempat latihan bola anak sekolah. Memiliki track jogging maupun jalan santai. Memiliki lapangan basket. Memiliki lapangan gawang mini. Memiliki lapangan bulutangkis. Memiliki lapangan voli. Ruangan gym yang tersedia. Memiliki area rekreasi warga sekitar.	Memiliki ruang pameran. Memiliki kegiatan sekolah bola. Memiliki ruang perpustakaan. Memiliki ruang auditorium. Memiliki pojok informasi.

Tabel diatas merupakan karakteristik kondisi eksisting kegiatan interaksi sosial, kegiatan rekreasi dan olahraga, serta kegiatan pendidikan. Selanjutnya penjelasan mengenai karakteristik kondisi eksisting pada kegiatan bermain anak, sarana penunjang kegiatan sosial budaya, dan penanda (ciri khas) dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Kondisi Eksisting Fungsi Sosial Budaya

Nama Taman Kota	Kondisi Eksisting Kegiatan Bermain Anak	Kondisi Eksisting Sarana Penunjang Kegiatan Sosial Budaya	Kondisi Eksisting Penanda (Ciri Khas)
Taman Sepatu	Taman ini tak jarang digunakan sebagai area bermain anak.	Memiliki fasilitas tempat duduk dan meja batu.	Memiliki ciri khas monument berbentuk sepatu, sehingga taman ini dinamai dengan taman sepatu.
Taman Jokowi Anggrek	Digunakan sebagai area bermain anak bersepeda dan sebagainya. Lokasi yang berada di pesisir, sehingga banyak anak-anak meloncat pada pinggir tebing untuk berenang di area laut.	Memiliki fasilitas tempat duduk dan meja batu.	Tidak memiliki ciri khas penanda tertentu.
Taman Suwaibu Wirsi	Menjadi area bermain anak.	Dilengkapi dengan fasilitas tempat duduk batu.	Memiliki penanda bertuliskan Teluk Suwaibu.
Taman Selamat Datang	Tidak memiliki area bermain anak.	Memiliki fasilitas tempat duduk batu.	Terdapat monuman selamat datang berbentuk buku bertuliskan penanda masuknya injil di tanah Papua. Ciri khas terdapat patung berbentuk ciri khas penampilan masyarakat Papua.
Taman I.J Kijney	Meskipun tidak memiliki area bermain, namun taman ini sering digunakan sebagai tempat bermain anak.	Memiliki fasilitas tempat duduk dan meja batu melingkar.	Ciri khas terdapat patung tokoh I.J.Kijney yang berdiri memegang buku.
RTP Borarsi	Memiliki area bermain anak sehingga kegiatan bermain anak cukup banyak pada taman ini.	Memiliki sarana penunjang yang lengkap. Jalur pedestrian yang baik. Tempat sampah di beberapa titik. Toilet umum. Ruangan serbaguna.	Memiliki Penanda letter sign ukuran besar bertuliskan RTP Borarsi. Memiliki ciri khas panggung terbuka.

C. Karakteristik Fungsi Estetika pada Setiap Taman di Distrik Manokwari Barat

Fungsi Estetika pada variabel fungsi ruang terbuka hijau publik memiliki tiga indikator yaitu kenyamanan, kebersihan lingkungan taman, dan aksesibilitas. Tabel dibawah ini merupakan karakteristik kondisi eksisting berdasarkan ketiga indikator tersebut pada keenam taman yang ada di Distrik Manokwari Barat.

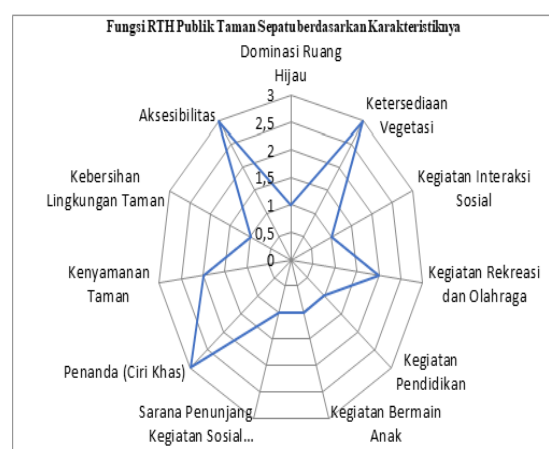
Tabel 5. Karakteristik Kondisi Eksisting Fungsi Estetika pada Taman

Nama Taman Kota	Kondisi Eksisting Kenyamanan	Kondisi Eksisting Kebersihan Lingkungan Taman	Kondisi Eksisting Aksesibilitas
Taman Sepatu	Memiliki lampu jalan yang cukup baik	Kebersihan kurang terjaga dengan baik	Dapat diakses menggunakan seluruh moda transportasi pribadi maupun umum
Taman Jokowi Anggrem	Memiliki lampu jalan yang baik	Lingkungan taman bersih dan tidak banyak coretan	Akses hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi
Taman Suwaibu Wirsi	Memiliki lampu jalan dengan kondisi yang baik	Lingkungan taman memiliki kebersihan yang baik	Akses hanya bisa dilewati menggunakan kendaraan pribadi
Taman Selamat Datang	Memiliki lampu taman yang baik Memiliki lampu jalan yang baik	Kondisi lingkungan yang lumayan bersih	Akses dapat dilalui transportasi umum maupun transportasi pribadi
Taman I.J Kijney	Memiliki lampu jalan yang baik dan berfungsi Memiliki lampu taman namun beberapa tidak berfungsi	Lingkungan taman bersih meskipun terdapat beberapa coretan	Dapat diakses menggunakan transportasi pribadi maupun transportasi umum
RTP Borarsi	Memiliki lampu jalan yang berfungsi Memiliki lampu taman yang berfungsi	Lingkungan taman sangat bersih dan terawat	Akses bisa dijangkau dengan seluruh moda transportasi umum maupun transportasi publik

3.3. Analisis Skoring Fungsi Ruang terbuka Hijau (RTH) Publik Taman Kota Berdasarkan Karakteristiknya di Distrik Manokwari Barat

A. Fungsi RTH Publik Taman Sepatu

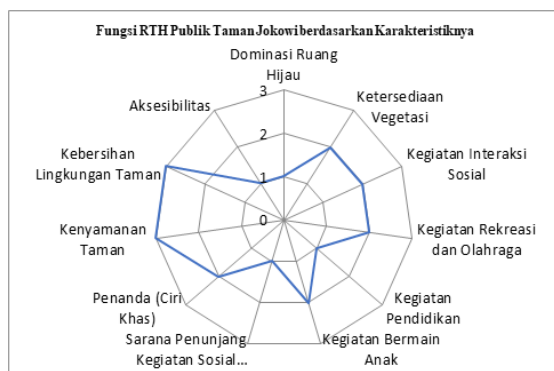
Sesuai dengan karakteristik kondisi eksistingnya, maka didapatkan hasil skoring yang terlihat pada grafik radar dibawah ini. Taman sepatu memiliki dominasi indikator dengan nilai skor yang melampaui lingkaran radar yaitu pada indikator ketersediaan vegetasi, indikator penanda, dan aksesibilitas. Secara umum taman sepatu belum maksimal berfungsi sebagai ruang terbuka hijau publik karena beberapa indikator lainnya berada pada posisi lingkaran yang kecil. Artinya, taman ini perlu untuk melakukan upaya-upaya peningkatan pada fungsi ekologi, sosial budaya, dan estetika agar berfungsi sebagaimana mestinya.



Gambar 3 Grafik Radar Fungsi RTH Publik Taman Sepatu berdasarkan Karakteristiknya

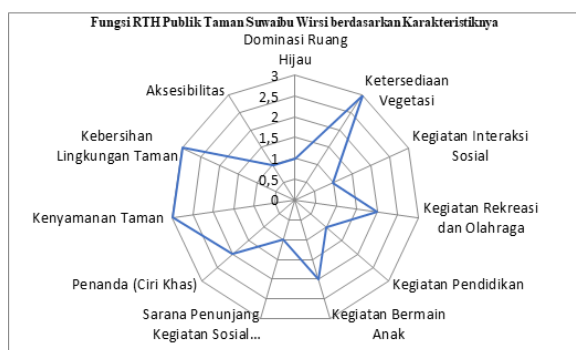
B. Fungsi RTH Publik Taman Jokowi

Dibawah ini adalah hasil skoring karakteristik kondisi eksisting fungsi ruang terbuka hijau publik pada taman Jokowi. Pada grafik terlihat secara umum taman Jokowi belum memenuhi seluruh indikator yang ada pada tiga variabel. Namun, untuk indikator kebersihan dan kenyamanan lingkungan taman berada pada lingkaran besar grafik. Artinya, taman ini didominasi dengan fungsi estetika yaitu memiliki kebersihan dan kenyamanan yang baik, akan tetapi perlu melakukan upaya peningkatan untuk memenuhi sasaran indikator yang tersedia agar berfungsi dengan baik sebagai ruang terbuka hijau publik.



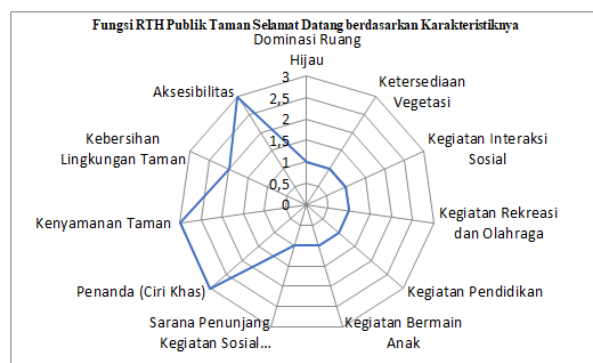
Gambar 4 Grafik Radar Fungsi RTH Publik Taman Jokowi berdasarkan Karakteristiknya

C. Fungsi RTH Publik Taman Suwaibu Wirsi
Terlihat dari grafik radar fungsi ruang terbuka hijau publik dibawah ini, hasil skoring kondisi karakteristik belum memenuhi nilai indikator yang ada. Posisi pada radar terlihat indikator yang mendominasi yaitu ketersediaan vegetasi, kebersihan dan nyaman lingkungan. Artinya, pada taman ini fungsi ruang terbuka hijau publik belum terlayani dengan baik, sehingga perlu ada peningkatan pada setiap indikatornya.



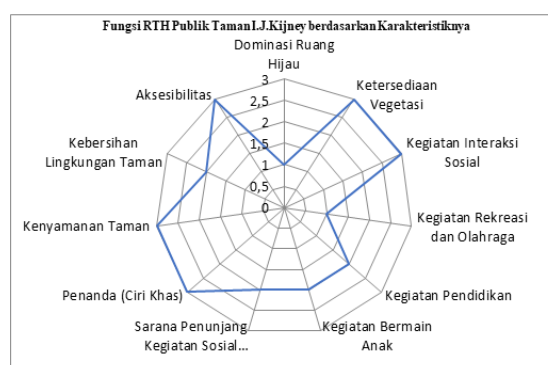
Gambar 5 Grafik Radar Fungsi RTH Publik Taman Jokowi berdasarkan Karakteristiknya

D. Fungsi RTH Publik Taman Selamat Datang
Berbeda dengan taman lainnya, hasil skoring fungsi ruang terbuka hijau publik berdasarkan beberapa indikator pada variabel fungsi ekologi, fungsi sosial budaya, dan fungsi estetika di taman sepatu menunjukkan lingkaran yang mendominasi kecil. Namun pada indikator aksesibilitas, kenyamanan taman, dan penanda (ciri khas) berada paa lingkaran luar pada grafik. Artinya taman ini hanya berfungsi sebagai landmark kota dan keindahan estetika saja. Untuk fungsi lainnya belum mendominasi, hal ini sesuai dengan kondisi eksisting bahwasannya taman ini memang hanya berfungsi sebagai objek ikon kota.



Gambar 6. Grafik Radar Fungsi RTH Publik Taman Selamat Datang berdasarkan Karakteristiknya

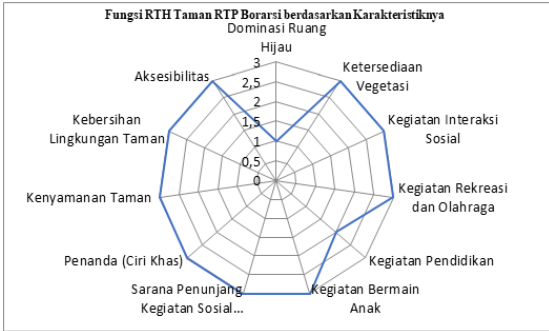
E. Fungsi RTH Publik Taman I.J.Kijney
Pada taman ini hasil skoring fungsi ruang terbuka hijau publik sesuai dengan karakteristik dan indikatornya menunjukkan posisi beberapa indikator berada di lingkaran luar pada grafik. Tandanya setiap indikator cukup mendominasi dan berfungsi sebagai ruang terbuka hijau publik, Namun perlu adanya upaya peningkatan pada indikator domunasi ruang hijau agar taman terlihat lebih sejuk dan asri. Indikator lainnya yang belum berada di lingkaran luar juga perlu melakukan upaya peningkatan pada kegiatan pendidikan, bermain anak, rekreasi dan olahraga, serta kebersihan lingkungan agar taman ini dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Secara umum, taman ini sudah cukup berfungsi dengan baik sebagai ruang terbuka hijau publik.



Gambar 7. Grafik Radar Fungsi RTH Publik Taman I.J.Kijney berdasarkan Karakteristiknya

F. Fungsi RTH Publik Taman RTP Borarsi
Taman ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena terlihat pada grafik dibawah ini, fungsi ruang terbuka hijau publik dengan 12 indikator yang ada cukup melampaui posisi lingkaran terluar pada grafik, hal ini menandakan bahwa pada setiap variabel fungsi mendominasi pada taman ini. Artinya RTP Borarsi ini sudah berfungsi sebagai

ruang terbuka hijau publik, meskipun perlu ada peningkatan pada dominasi ruang hijau dan kegiatan pendidikan. Secara umum dilihat juga dari kondisi eksistingnya, taman RTP Borarsi yang merupakan ruang terbuka hijau publik yang memiliki fasilitas sarana prasarana yang menunjang kegiatan-kegiatan pada fungsi ekologi, sosial budaya, dan estetika.



Gambar 8. Grafik Radar Fungsi RTH Publik Taman RTP Borarsi berdasarkan Karakteristiknya

3.4. Strategi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Kota di Distrik Manokwari Barat

Tabel 4. SWOT Analisis

Strengths (S)	Weaknesse s (W)	Oppurtuniti es(O)	Threats (T)
Tersedianya beberapa taman kota yang telah menjadi ruang publik masyarakat	Ketersediaan n vegetasi peneduh masih belum merata	Meningkatn ya kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik berkualitas.	Pertumbuha n kawasan terbangun yang mengurangi ruang hijau.
Lokasi taman relatif mudah dijangkau oleh masyarakat	Beberapa fasilitas taman mengalami kerusakan atau kurang terawatt	Dukungan kebijakan pemerintah mengenai penyediaan minimal 20%	Potensi vandalisme terhadap fasilitas taman.
Memiliki fungsi sosial yang aktif sebagai tempat rekreasi dan interaksi sosial	Minimnya sarana edukasi lingkungan dan informasi vegetasi	RTH publik. Potensi pemanfaatan taman sebagai sarana pendidikan lingkungan.	Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan taman.
Kondisi iklim tropis mendukung pertumbuhan vegetasi sepanjang tahun	Belum seluruh taman memiliki fasilitas ramah disabilitas	Peluang kolaborasi dengan sektor swasta melalui program CSR.	Perubahan iklim yang dapat memengaru hi kondisi vegetasi.
			Keterbatasa n lahan untuk pengemban

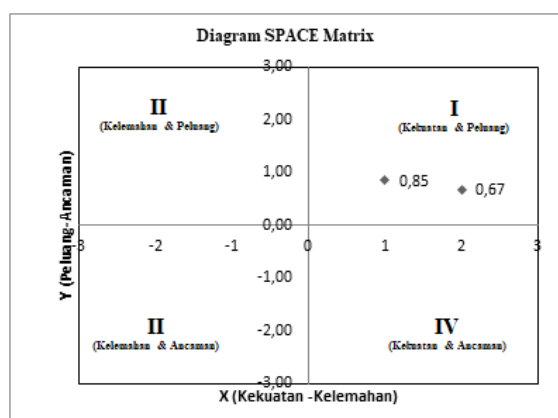
Strengths (S)	Weaknesse s (W)	Oppurtuniti es(O)	Threats (T)
	Keterbatasa n anggaran pemeliharaaa n dan pengelola taman	Tren pembanguna n kota berkelanjutan dan ramah lingkungan.	gan RTH baru.

Tabel 6. Matrik Strategi SWOT

Strategi (SO)	Strategi (WO)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
Perlu melakukan peningkatan terhadap kualitas fasilitas dan kenyamanan ruang terbuka hijau publik taman kota yang ada agar dapat mengakomodas i teren gaya hidup sehat juga dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat akan ruang publik yang berkelanjutan	Menyusun skema kemitraan fasilitas taman yang ramah disabilitas dengan pihak swasta agar dapat mengatasi keterbatas an anggaran daerah pemerintah setempat	Perlu diperkuat status hukum pada zonasi ruang terbuka hijau publik taman kota yang ada agar tidak tergeser oleh laju pertumbuhan kawasan terbangun dan keterbatasan lahan komersial	Menerapkan sistem keamanan terpadu atau memberikan sanksi teguran bagi pelaku vandalism disekitar taman agar melindungi fasilitas taman yang anggarannya terbatas.
Melakukan percepatan penanaman vegetasi endemic pada ruang terbuka hijau publik taman kota yang strategis agar mendukung pencapaian target 20% RTH Publik oleh pemerintah setempat	Perlu penambah an vegetasi peneduh serta membuat papan informasi dengan konsep Eco-Urban Park taman-taman strategis sebagai sarana edukasi lingkunga n yang modern	Perkuat keaktifan komunitas lokal atau komunitas pendukung penggunaan taman agar ikut serta melakukan pengasan mandiri guna mengantisipasi vandalism dna tetap menjaga kebersihan lingkungan	Merencanakan an atau menyusun skala prioritas penanaman pohon peneduh pada ruang terbuka hijau publik taman kota yang ada agar mengurangi dampak kerusakan akibat perubahan cuaca
Bekerjasama dengan sektor swasta melalui program Corporate Social Responbility (CSR) untuk melakukan kegiatan edukasi mengenai lingkungan berbasis masyarakat pada ruang terbuka hijau publik taman kota yang sudah aktif	Perlu adanya dukungan kebijakan ruang terbuka hijau publik untuk menentukan skala prioritas pembangu na infrastruktur kota agar dapat merenovasi fasilitas ramah disabilitas.	Memilih vegetasi yang sesuai dengan kondisi lingkungan ruang terbuka hijau taman kota yang ada agar fungsi ekologis selalu terjaga.	Optimalisasi lahan ruang terbuka hijau publik taman kota yang sudah ada dengan konsep compact garden guna untuk menyiasati keterbatasan anggaran dan lahan baru di tengah pesatnya pembanguna n kota.

Tabel diatas merupakan hasil analisis matriks swot sesuai dengan kondisi eksisting karakteristik dan fungsinya. Didapatkan beberapa strategi yang bisa diupayakan pada setiap taman agar taman-taman tersebut bisa berfungsi sebagai ruang terbuka hijau publik di Distrik Manokwari Barat.

Dilihat dari grafik dibawah ini bahwasannya ruang terbuka hijau publik taman kota yang ada di Distrik Manokwari Barat memiliki kondisi internal yang kuat sehingga dapat mengimplementasikan peluang yang ada. Di grafik terlihat nilai strategis pengembangan prioritas berada pada kuadran 1 artinya kekuatan internal yang dimiliki dapat memanfaatkan peluang eksternal yang ada.



Gambar 9 Diagram Space Matriks IFAS & EFAS

Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) berada pada Kuadran I yaitu Strategi Agresif, artinya strategi (SO) pada matriks SWOT dapat disusun secara maksimal dengan melihat kekuatan internal yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada.

Tabel 7. Matriks swot

	Strengths (S)	Weaknesses (W)
IFAS	S1. Tersedianya beberapa taman kota yang telah menjadi ruang publik masyarakat. S2. Lokasi taman relatif mudah dijangkau oleh masyarakat. S3. Memiliki fungsi sosial yang aktif sebagai tempat rekreasi dan interaksi sosial S4. Kondisi iklim tropis mendukung pertumbuhan	W1. Ketersediaan vegetasi peneduh masih belum merata W2. Beberapa fasilitas taman mengalami kerusakan atau kurang terawat W3. Minimnya sarana edukasi lingkungan dan informasi vegetasi W4. Belum seluruh taman
EFAS		

	vegetasi sepanjang tahun. S5. Memiliki kondisi taman yang nyaman dikunjungi	memiliki fasilitas ramah disabilitas W5. Keterbatasan anggaran pemeliharaan dan pengelola taman
Opportunities (O)	Strategi (SO) (Menggunakan Kekuatan untuk Memanfaatkan Peluang)	Strategi (WO) (Minimalkan Kelemahan dengan Mengambil Peluang)
O1. Meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik berkualitas. O2. Dukungan kebijakan pemerintah mengenai penyediaan minimal 20% RTH publik. O3. Potensi pemanfaatan taman sebagai sarana pendidikan lingkungan. O4. Peluang kolaborasi dengan sektor swasta melalui program CSR. O5. Tren pembangunan kota berkelanjutan dan ramah lingkungan.	1. Mengoptimalkan fungsi sosial taman eksisting (S3) agar memenuhi peningkatan kebutuhan ruang publik masyarakat (O1). 2. Memanfaatkan iklim tropis (S4) untuk mengembangkan area taman sebagai sarana edukasi lingkungan luar ruangan (O3)	1. Segera mengajukan proposal untuk berkolaborasi dengan swasta (O4) agar dapat mengatasi keterbatasan anggaran pemeliharaan taman (W5). 2. Memanfaatkan kebijakan pemenuhan 20% Ruang Terbuka Hijau Publik (O2) untuk mengajukan perbaikan fasilitas penunjang yang rusak (W2) dan penambahan fasilitas akses disabilitas (W4)
Threats (T)	Strategi (ST) (Menggunakan Kekuatan untuk Menghindari Ancaman)	Strategi (WT) (Minimalkan Kelemahan dan Hindari Ancaman)
T1. Pertumbuhan kawasan terbangun yang mengurangi ruang hijau.	1. Maksimalkan kenyamanan taman eksisting (S5) agar masyarakat ikut merasa memiliki sehingga selalu menjaga taman	1. Menyusun regulasi resmi untuk pengawasan berbasis komunitas guna mencegah vandalisme

T2. Potensi vandalisme terhadap fasilitas taman.	dari tindakan vandalisme (T2)	(T2) pada taman-taman yang fasilitasnya masih belum terawat maksimal (W2).
T3. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan taman.	2. Memanfaatkan akses lokasi yang mudah dijangkau (S2) untuk memberikan sosialisasi atau pemberitahuan kepada masyarakat atau pengunjung mengenai kebersihan taman (T3)	2. Mengoptimalkan alokasi sisa anggaran operasional (W5) melalui strategi efisiensi biaya yang difokuskan pada pengadaan komoditas vegetasi peneduh (W1), yang tahan dan mampu beradaptasi terhadap perubahan iklim.
T4. Perubahan iklim yang dapat memengaruhi kondisi vegetasi.		
T5. Keterbatasan lahan untuk pengembangan RTH baru.		

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kondisi eksisting dan sebaran RTH Publik Taman Kota di Distrik Manokwari Barat secara spasial memiliki enam taman kota dan sudah tersebar secara strategis pada titik-titik pusat keramaian di Distrik Manokwari Barat. Keenam taman memiliki luasan yang bervariasi, RTP Borarsi merupakan RTH Publik dengan memiliki luasan terbesar yaitu 637 m² juga berfungsi sebagai pusat kegiatan baru. Sebaliknya, Taman Selamat Datang menjadi taman dengan luasan terkecil yaitu 90 m² dimana memang taman ini merupakan landmark kota. Letak taman yang cukup strategis di Distrik Manokwari Barat namun pemanfaatannya masih belum optimal karena terdapat beberapa kondisi eksisting infrastruktur pendukung masih terbengkalai dan kurang terawat akibat pergeseran aktifitas sosial masyarakat.

Karakteristik RTH Publik pada Taman Kota yang ada di Distrik Manokwari Barat berbeda-beda. Dari segi ekologis seluruh taman memiliki angka skor yang sangat rendah yaitu skor 1 untuk dominasi ruang hijau, artinya taman yang berada di distrik ini belum mendominasi pemenuhan dominasi ruang hijau didalamnya, akan tetapi sebagian besar taman kurang lebih cukup memiliki vegetasi yang baik berupa pohon

rindang yang sejuk. Sedangkan berbeda untuk segi Sosial dan Estetika pada keenam taman ini didominasi dengan adanya identitas ciri khas arsitektural atau monument histori yang kuat, memiliki tingkat kenyamanan yang baik didukung oleh adanya fasilitas pendukung taman yang memadai. Namun, tidak semua taman dapat diakses dengan baik, seperti Taman Jokowi Anggrem dan Taman Suwaibu Wirsi yang masih belum diakses menggunakan moda transportasi umum.

Fungsi ruang terbuka hijau publik sesuai dengan karakteristiknya pada enam taman di Distrik Manokwari Barat memiliki kualitas yang berbeda. Untuk fungsi ekologi terjadi pembatasan fungsional yang menjadi perhatian, dimana taman didominasi dengan perkerasan semen daripada area tanah yang terbuka alami, sehingga fungsi hidrologis dalam menyerap air permukaan tergolong sangat lemah. Fungsi Sosial Budaya pada Distrik ini belum berjalan dengan baik, didominasi pada RTP Borarsi dan Taman I.J.Kijney yang berfungsi dalam memfasilitasi interaksi sosial, olahraga, dan komunitas. Secara kolektif keenam taman masih kurang dalam penerapan fungsi edukasi lingkungan berbasis lanskap. Dan untuk Fungsi Estetika pada Distrik Manokwari Barat telah berjalan secara optimal, dimana mayoritas taman berhasil menjadikan fungsi sebagai penyedia kenyamanan.

Berdasarkan evaluasi kuantitatif matriks internal-eksternal, kondisi internal memiliki skor kekuatan 1,93 dan kelemahan 1,21 (SumbuX = +0,71). Kondisi eksternal mencatatkan skor peluang 2,35 dan ancaman 0,73 (SumbuY = +1,62). Hasil koordinat menempatkan pengelolaan RTH ini pada Kuadran I (Strategi Agresif), yang berarti organisasi harus menggunakan kekuatan internal untuk mengeksplorasi peluang eksternal secara ekspansif.

4.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian adapun beberapa saran strategi pengembangan prioritas ruang terbuka hijau publik yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak seperti

- A. Bagi Pemerintah Daerah perlu melakukan reorientasi desain taman untuk fungsi ekologis, melakukan implementasi kebijakan inklusif, dan penguatan status hukum zonasi.

- B. Bagi Pengelola dan Badan Kemitraan RTH Publik perlu adanya akselerasi kemitraan CSR Swasta, pengembangan konsep Eco-Urban Park, dan perbaikan aksesibilitas transportasi.
- C. Bagi Komunitas Lokal dan Masyarakat Pengunjung perlu melakukan pembenutkan regulasi pengawasan berbasis komunitas serta melakukan kampanye kesadaran lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggit Pratomo, Soedwiwahjono, & Nur Miladan. (2009). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna.
- [2] Aris, P. (2009). Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Menurut UU NO.26/2007 Tentang Penataan Ruang dan fenomena Kebijakan Penyediaan RTH di Daerah.
- [3] Direktorat Jenderal Penataan Ruang. (2006). *Ruang terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota*.
- [4] DR. Ir. Ning Purnomohadi, M. (2006). Ruang Terbuka Hijau (Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota). In *Direktorat Jenderal Penataan Ruangan Departemen Pekerjaan Umum*.
- [5] Faiz Ramadhan, & Prima Jiwa Osly. (2019). Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Dan Kecukupannya Di Kota Depok. *Jurnal Infrastruktur*, 5(1), 7–11.
- [6] Hidajat, J. T., Sitorus, S. R. P., Rustiadi, E., & Machfud. (2013). *Urban sprawl effects on settlement areas in urban fringe of Jakarta Metropolitan Area*. *Journal of Environment and Earth Science*, 3(12), 172–180
- [7] Khursatul Munibah, A. D. Y. S. R. P. S. dan. (2016). Analisis Dan Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Dalam Mendukung Green City Kota Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Kawistara*, 6(1),1.
- [8] Longris, S., Rogi, O. H. A., & Takumansang, E. D. (2019). Identifikasi dan Evaluasi Eksistensi Ruang Terbuka di Kecamatan Wenang Kota Manado. *Jurnal Spasial Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 6(3), 758–768.
- [9] Ningtyas, T. (2019). Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Di Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 3(1), 291.
- [10] Pratomo, A., Soedwiwahjono, S., & Miladan, N. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna. *Desa-Kota*, 1(1), 84.,
- [11] PUPR. (05/PRT/M/2008). *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*.
- [12] Royani, K., & Rohmadiani, L. D. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Probolinggo. *Jurnal Planologi*, 18(2), 242.
- [13] Samsudi, S. (2019). Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. *Journal of Rural and Development*, 1(1), 11–19.
- [14] Sitorus, S., & Ashri, M. (2013). Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau dan Tingkat Perkembangan Wilayah di Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat
- [15] Wuri Setyani, Santun Sitorus, & Dyah Retno Penuju. (2017). Analisis Ruang terbuka Hijau dan Kecakupannya di Kota Depok.
- [16] Yunianto, A. D., & Sitorus, S. (2016). Analisis dan Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau dalam Mendukung Green City Kota Ungaran Kabupaten Semarang.